

TALANGI KERUGIAN PETANI NAWUNGAN  
Gandung Apresiasi Bupati Bantul



KR-Sukro Riyadi

Gandung Pardiman.

**IMOGIRI (KR)** - Langkah Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih membenarkan kekurangan pembayaran bagi 26 petani bawang merah Dusun Nawungan Selopamioro Imogiri Bantul, benar-benar membakar spirit petani. Petani memang sempat *nglokro* setelah beberapa bulan menunggu pelunasan dari pihak pedagang, namun kabar gembira itu tidak kunjung datang.

Namun kerja keras dan kesabaran petani diiringi doa tidak ada yang sia-sia. Bahkan kebijakan Abdul Halim Muslih mendapat apresiasi dari anggota DPR RI dari Fraksi Golkar, Drs HM Gandung Pardiman MM.

Gandung Pardiman terang-terangan mengapresiasi sekaligus bangga kepada Bupati Bantul Abdul Halim Muslih yang sudah memberikan dana talangan kekurangan pembayaran bagi 26 petani Nawungan. Karena mereka beberapa kali mengeluhkan soal kekurangan pembayaran pembelian bawang merah oleh perusahaan PT 3M.

"Alhamdulillah saya ikut senang, petani bawang merah Nawungan menerima haknya. Saya merasa bangga dengan Bupati Bantul, Pak Abdul Halim Muslih yang secara pribadi akan memberikan dana talangan untuk melunasi kekurang-

an pembayaran pembelian bawang merah milik petani Nawungan itu," ujar Anggota Komisi VII DPR RI tersebut, Rabu (29/9).

Gandung Pardiman mengatakan, jika uang tersebut sangat berarti bagi petani. Sehingga dengan adanya dana talangan dari Bupati Bantul itu sangat membantu petani. "Pada saat panen raya mina padi di Kebonagung Imogiri saya berniat sedikit membantu memberikan dana talangan agar para petani bisa berkarya. Ternyata rasa keprihatinan saya terhadap para petani bawang merah Nawungan ini dengar Bupati Bantul yang saat itu bersama kami panen raya mina padi. Bupati Bantul akan memberikan dana talangan untuk pembayaran bawang merah petani. Ini sangat bagus dan saya bangga dengan Pak Bupati yang nyata-nyata perhatian terhadap permasalahan rakyat kecil," ujar Gandung Pardiman.

Sementara Ketua Kelompok Tani Lestari Mulyo Dusun Nawungan 1 Desa Selopamioro, Juwari, mengatakan petani Nawungan setuju dengan solusi yang ditawarkan Abdul Halim Muslih. "Setelah Pak Halim memanggil saya, pak dukuh dan pengurus dipanggil Senin lalu. Kemudian saya sampaikan kepada petani. Pada prinsipnya setuju dengan Pak Bupati," tuturnya. **(Roy) -f**

SELAMA UJI COBA PTMT  
Penerapan Prokes Sudah Sangat Baik

**BANTUL (KR)** - Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, memantau pelaksanaan uji coba Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SDN Blunyah Pendowoharjo, Sewon Bantul. Persiapan sekolah menggelar PTMT sudah cukup baik, baik dari aspek sarana prasarana dan kesadaran siswa melaksanakan prokes. Sedang jumlah siswa yang ikut dalam PTMT 50 % dari kapasitas.

"Persiapan beberapa sekolah untuk melaksanakan PTMT cukup bagus, mulai kedatangan siswa yang mesti cuci tangan dengan air mengalir. Termasuk pengecekan suhu tubuh hingga masuk ke ruang kelas juga dilaksanakan, meja dan kursinya sudah disusun sedemikian rupa sehingga ada jarak minimal 1,5 meter tercapai," ujar Joko Purnomo didampingi Kepala Disdikpora Bantul, Isdarmoko, Selasa (28/9).

Joko Purnomo menjelaskan, sesuai ketentuan, siswa yang mengikuti PTMT dibatasi 50 %. Selain itu, dalam proses kegiatan belajar mengajar maksimal dua jam. Terkait mata pelajaran, yang pokok dan sulit

jika dilaksanakan secara daring.

Politisi PDI Perjuangan tersebut, mengaku lega karena para siswa bisa memahami dan melaksanakan protokol kesehatan (Prokes). "Ketika siswa sudah paham tentang prokes dan pelaksanaannya maka PTMT ini akan berjalan baik dan tidak ada klaster sekolah," ujarnya.

Joko mengatakan, sebagian besar siswa SD yang mengikuti PTMT juga belum mendapatkan vaksin karena belum berusia 12 tahun. Oleh karena itu, Pemkab Bantul tengah memikirkan membantu siswa terutama pemberian masker agar lebih aman dari paparan Covid-19 di lingkungan sekolah.

"Jumlah siswa SD di Kabupaten Bantul mencapai 70 ribu dan jika bantuan masker persiswa lima masker saja butuh sekitar 350 ribu masker," ujarnya.

Kepala Disdikpora Bantul, Isdarmanto, menjelaskan uji coba PTMT un-

tuk mengakomodir usulan orangtua. Untuk mengatasi kejenuhan anak karena empat semester harus belajar daring. "Khusus untuk SDN 1 Blunyah verifikasi sudah dilakukan pengawas dan dinyatakan diperbolehkan untuk menggelar PTMT. Sehingga Disdikpora akhirnya memberikan rekomendasi PTMT dengan persetujuan Satgas Covid-19 Kabupaten Bantul," tuturnya. **(Roy) -f**



KR-Sukro Riyadi

Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, didampingi Isdarmoko meninjau SDN Blunyah Pendowoharjo Sewon.

KOMPETISI SAINS MADRASAH DIY 2021

Kemenag Bantul Borong Medali

**BANTUL (KR)** - Delegasi Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Bantul mendapatkan juara terbanyak dalam kegiatan kompetisi sains Madrasah tingkat DIY tahun 2021, meliputi jenjang MA, MTs dan MIN.

Kepala Kantor Kemenag Bantul H Aidi Johansyah SAg MM, mengungkapkan hasil kompetisi yang diumumkan Sabtu (25/9), Kemenag Bantul mendapatkan juara terbanyak dari 33 delegasi yang diikutkan dalam berbagai jenjang dan cabang lomba.

Adapun peserta yang berhasil menyabet juara untuk jenjang MI

Cabang Matematika Integrasi, Leta Mafisha dari MI Al Muhsin 1 (Juara II). Cabang IPA Integrasi, Ilov Septia Asherly dari MI Al Muhsin 1 (Juara Harapan I). Jenjang MTs Cabang Matematika, Fatkh Muhammad Rakkykhan dari MTsN 3 Bantul (Juara III). Jenjang IPA, Zahra Nafsin Zakia dari MTs Al Falah (Juara III). Cabang IPS, Hana Faiha Sabiqoh, MTs Ali Maksum (Juara I), Shafira Aurelia Az-Zahra dari MTsN 8 (Juara II), Faiq Najamudin Rasyid dari Ibnu Qoyyim Putra (Juara Harapan III).

Untuk jenjang MA, Achmed Levi Samachat dari MA Ali Maksum (Jua-

ra I Matematika). Muh Hably Hukma Auli MA Ali Maksum (Juara I Biologi). Fitria Rizka Amalia MA Ali Maksum, (Juara I geografi). Muh Faiz MA Ma'had Annur (Juara III Ekonomi). Sakka Garda Pratama, MA Ibnu Qoyyim Putra (Juara Harapan III matematika).

"Dengan kejuaraan ini, kami berharap semua peraih juara bisa mengukir prestasi ke tingkat nasional. Terima kasih kepada Madrasah yang sudah memberikan bimbingan kepada para siswa sehingga mampu memperoleh peringkat terbaik," pungkas Aidi. **(Jdm) -f**

DISBUD DIY GELAR PENTAS SENI DESA BUDAYA

Jaga Eksistensi dan Pemberdayaan Kesenian Tradisional



KR-Wulan Yanuarwati

Penampilan Pentas Seni Desa Budaya yang disiarkan di kanal Youtube Dinas Kebudayaan DIY.



KR-Wulan Yanuarwati

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi

**YOGYA (KR)**- Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY menggelar pentas seni Desa Budaya secara daring bertajuk 'Rahayuning Bawana Kapurba Waskithaning Manungsa' yang bermakna kelestarian dan keselamatan dunia ditentukan kebijaksanaan manusia.

"Sangat relevan dengan kondisi saat ini dimana kita harus menjaga kekompakan antar sesama meskipun dalam keadaan tanggap darurat pandemi Covid-19," ujar Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi saat pembukaan di Aula Disbud DIY, Selasa (28/9).

Dian mengatakan gelar seni unggulan ini diselenggarakan sebagai upaya menjaga eksistensi dan pemberdayaan kesenian tradisional yang ada di desa. Dikemas menjadi sebuah atraksi budaya dan tidak boleh mengubah nilai-nilai penting yang terkandung di dalamnya.

"Tidak mengubah nilai-nilai esensialnya, fokusnya pada pengemasan ke masyarakat menjadi sebuah bentuk pertunjukan kebudayaan yang menarik serta komunikatif, dengan menampilkan unsur koreografi pertunjukan sehingga dapat dinikmati, dihayati dan diapresiasi masyarakat," jelasnya.

Sasaran kegiatan meliputi 56 desa budaya yang terletak di Yogyakarta. Pada pertunjukan kali ini setidaknya ada delapan Desa Budaya yang tampil, meliputi Desa Margoagung dan Wedomartani dari Sleman, Desa Semanu dan Kemandang dari Gunungkidul, Desa Sabdodadi dan Panggungharjo dari Bantul, serta Desa Sendangsari dan Tuksono dari Kulonprogo.

Dian juga menegaskan seluruh penampil beserta crew yang terlibat dalam kegiatan diwajibkan disiplin mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Hal ini merupakan upaya memutus rantai persebaran virus yang hingga saat ini masih ada.

"Kita pastikan teman-teman yang menjadi mitra Dinas yang tampil itu sudah kita vaksin. Semua sudah vaksin terus kita pastikan kalau mau tampil ada GeNose dan (atau) swab. Kalau belum vaksin kita gak boleh. Vaksin kita fasilitasi," jelasnya.

Adapun teknis pelaksanaannya juga dibatasi sesuai dengan aturan PPKM level 3 yang masih diberlakukan di Yogyakarta. Pembatasan penampil dan mobilitas orang diatur secara ketat. "Kita batasi 30an (orang) sesuai PPKM. Tergantung lokasi kita atur mobilisasi orangnya, kita harus gerak terus tapi dengan prokes (protokol kesehatan) nya kita

ketati," imbuhnya.

Di sisi lain, Dian menyadari meski kondisi pandemi Covid-19 masih ada, namun pengembangan terhadap aspek kebudayaan harus tetap dilakukan agar tidak hilang begitu saja. Tentu kegiatan dilakukan dengan mematuhi aturan yang ketat dan disiplin.

"Bagian dari adaptasi masa pandemi. (Kegaitan) bagian dari pengembangan kebudayaan tetap jalan. Dengan turunnya level PPKM ini, dengan prokes ketat kita coba daring dan luring terbatas," ujarnya. **(R-1)**